

**(CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PERTAMBANGAN YANG LISTING
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012 - 2014**

Siti Ramlah¹

I Nyoman Nugraha Ardana P²

Burhanudin²

Abstract: *This study aimed to analyze the influence of Corporate Social Responsibility disclosure of financial performance in the mining company listed on the Indonesia Stock Exchange. The mining company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012 as many as 34 companies. However, by using purposive sampling method then selected 10 companies that serve as the research sample. Financial performance as the dependent variable that is measured by Debt to Equity Ratio (DER) Return on Assets (ROA), and Earning per Share (EPS). With this type of associative research, seen the effect of CSR on DER, ROA and EPS. Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) is an independent variable, measured by the index of CSR in all aspects of CSR. Testing is done with descriptive statistics, classical assumption test and simple linear regression. The results of this study illustrate that the disclosure of Corporate Social Responsibility does not show positive and significant impact on Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), and the but positive and significant effect on the Earning per Share (EPS), the mining company listed on the Stock Securities Indonesia Year 2012-2014.*

Keywords: DER, EPS, CSR disclosures, ROA.

Pendahuluan

Aktivitas perusahaan atau unit bisnis tidak bisa lepas dari lingkungannya. Lingkungan merupakan bagian dari kualitas kehidupan dan tidak dapat disangkal jika dikatakan bahwa saat ini masalah lingkungan semakin sering menjadi perdebatan baik di tingkat regional, nasional maupun internasional. Perusahaan yang berorientasi pada laba akan berusaha menggunakan sumberdaya yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidupnya sehingga berakibat pada dampak lingkungan baik secara positif maupun secara negatif (Harahap, 1999). Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan selalu berinteraksi dengan

lingkungannya sebab lingkungan memberikan andil dan kontribusi bagi perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*Sustainability*) perusahaan.



Selain itu pengungkapan CSR juga telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2012. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab sosial, dan lingkungan yang berlaku bagi perseroan yang mengelola/memiliki dampak terhadap sumber daya alam dan tidak dibatasi kontribusinya serta dimuat dalam laporan keuangan.

Salah satu jenis perusahaan yang dimaksud dalam undang-undang ini adalah perusahaan pertambangan. Perusahaan sektor pertambangan yang akan menjadi obyek penelitian adalah perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI adalah satu satunya pasar modal yang ada di Indonesia. Pasar modal merupakan alternatif tempat investasi yang sangat penting bagi investor..

Media yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan dengan melakukan analisis rasio. Dengan menganalisis rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Selain itu, rasio keuangan banyak digunakan oleh berbagai penelitian karena rasio keuangan terbukti berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan dan dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat (Gamayuni, 2006).

Rasio Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2004 :32). Leverage keuangan mengacu pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal perusahaan. Bagi investor rasio solvabilitas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, sebagai angsuran pinjaman bunga dan untuk menilai keseimbangan antar nilai hutang dengan modal yang dimiliki (Kasmir, 2008). Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang membandingkan total hutang dengan modal sendiri.

Rasio Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sugiyono (2009:78) Profitabilitas bertujuan untuk mengukur

efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban modal. Variabel

profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan. *Return on asset*

(ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Stoner dan Sirait, 1994).

Rasio pasar adalah rasio yang menunjukkan bagian dari laba perusahaan, dividen, dan modal yang dibagikan pada setiap saham (Fakhrudin dan Hadianto, 2001:59). Rasio ini menunjukkan informasi yang cenderung dilihat dari sudut pandang investor dan biasanya diungkapkan dalam basis per saham. Rasio yang digunakan adalah *Earning per Share* (EPS). EPS menunjukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham.

Beberapa penelitian yang terkait dengan paparan diatas meliputi : Candrayanthi (2013), menemukan hasil pengujian bahwa variabel Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE dan tidak berpengaruh terhadap NPM. Citraningrum (2012) hasil pengujiannya menunjukkan bahwa secara parsial CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ROE, EPS, dan nilai perusahaan. Rambe (2013) hasil penelitiannya menggambarkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap size dan NPM, dan tidak berpengaruh terhadap ROE dan DER pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mustafa (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ROA, ROE, OPM dan NPM. Octavia (2014) hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan DER sebagai ukuran kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Mustafa (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ROA, ROE, OPM dan NPM.

Melihat hasil penelitian tersebut, masih terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan sehingga tema ini menarik untuk diuji kembali. Dalam hal ini, kinerja keuangan dinilai berdasarkan rasio-rasio keuangan yaitu : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan, pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”**

TINJAUAN TEORITIS

Konsep dan Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Business for Social Responsibility/BSR (2002) mendefinisikan CSR sebagai: “business practices that strengthen accountability, respecting ethical values in the interest of stakeholders”. BSR juga menyatakan bahwa pelaku bisnis yang bertanggung jawab menghormati dan memelihara lingkungan hidup serta membantu meningkatkan kualitas hidup melalui pemberdayaan masyarakat dan melakukan investasi di dalam masyarakat di mana perusahaan beroperasi. Isu-

isu CSR yang penting untuk diperhatikan oleh perusahaan menurut BSR mencakup: business ethics, community investment, environment, governance and accountability, human rights, marketplace, vision, mission and values, workplace.

Komponen Dasar *Corporate Social Responsibility* (CSR)

John Elkington (1997) dalam Hasibuan dan Sedyono (2006) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu: people, profit, dan planet. Ketiga komponen inilah yang dijadikan sebagai dasar perencanaan, implementasi, dan evaluasi program *Corporate Social Responsibility* yang kemudian dikenal dengan *triple bottom line*. Triple bottom line merupakan sinergi dari tiga elemen yang merupakan komponen dasar dari pelaksanaan dasar *Corporate Social Responsibility*. *Triple bottom line* sering dijadikan acuan dalam program *Corporate Social Responsibility*.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengukuran pengungkapan CSR perusahaan mengacu pada 79 item dengan 7 kategori yang diungkapkan oleh Sembiring (2005). Pengukuran variabel ini dengan indeks pengungkapan sosial, selanjutnya ditulis *CSRD* (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang diharapkan. Pengungkapan sosial merupakan data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya meliputi 14 item lingkungan, 7 item energi, 8 item kesehatan dan keselamatan kerja, 29 item lain-lain tentang tenaga kerja, 10 item produk, 9 item keterlibatan masyarakat, dan 2 item umum.

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Menurut Wild *et al* (2005) "Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio". Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perlambangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Ada banyak rasio keuangan yang dibuat sesuai kebutuhan para analis yang biasa digunakan dalam melakukan analisis keuangan.

Menurut Mamduh dan Halim (2003), rasio keuangan dibagi menjadi lima kelompok bagian, yaitu :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut James dan Wachowicz (2005) adalah "rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya". Karena likuiditas menyangkut tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka pengujian likuiditas difokuskan pada hubungan antara aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

Ada beberapa macam rasio likuiditas, antara lain: *Current Ratio*, *Acid Test Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Net Working Capital*.

b. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* (rasio utang) menurut James dan Wachowicz (2005) adalah “rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang”.

Rasio *leverage* disebut juga rasio solvabilitas. Pihak yang paling berkepentingan terhadap rasio solvabilitas perusahaan adalah kreditur dan pemegang saham.

Semakin besar jumlah pendanaan yang berasal dari kreditur, semakin tinggi resiko perusahaan tidak dapat membayar seluruh kewajiban dan bunganya. Bagi pemegang saham, semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin rendah tingkat pengembalian yang akan diterima pemegang saham karena perusahaan harus melakukan pembayaran bunga sebelum laba dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Ada beberapa macam rasio *leverage*, antara lain : *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt To Equity*, dan *Time Intersted Earned*.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) menurut James dan Wachowicz (2005) adalah “rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitya”. Rasio-rasio ini dirancang untuk mengetahui apakah jumlah total dari tiap-tiap jenis aktiva seperti yang dilaporkan dalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan saat ini dan proyeksinya. Ada beberapa macam rasio aktivitas, antara lain : *Total Aset Turnover*, *Account Receivable Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Average Collection Period*, dan *Day's Sales In Inventory*.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut James dan Wachowicz (2005) adalah “rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi”. Setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditur maupun investasi dari pihak luar.

Rasio ini sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional. Ada beberapa macam rasio profitabilitas, antara lain : *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *return on assets*, *Return On Total Assets*, *Return On Equity*, dan *Basic Earning Power*.

e. Rasio Pasar

Rasio pasar adalah rasio yang menunjukkan bagian dari laba perusahaan, dividen, dan modal yang dibagikan pada setiap saham (Fakhruddin dan Hadianto, 2001). Rasio ini menunjukkan informasi yang cenderung dilihat dari sudut pandang investor dan biasanya diungkapkan dalam basis per saham. Ada beberapa macam rasio pasar, antara lain : *Dividen Yield*, *Earning Yield*, *Dividen Per Share*, *Earning per Share*, *Dividen Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Price To Book Value*.

Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yaitu *Return On Total Assets* (ROA), dan rasio pasar yaitu *Earning per Share* (EPS)

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. DER merupakan financial leverage yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan resiko suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan.

Sebaliknya, tingkat DER yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Sehingga investor cenderung memilih saham dengan DER yang rendah.

2) *Return On Total Assets* (ROA)

Return On Total Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan total aktiva yang ada di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba bersih merupakan laba usaha sesudah dikurangi beban bunga dan beban pajak. Total aktiva perusahaan merupakan total keseluruhan dari aktiva lancar, aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva lain-lain.

3) *Earning per Share* (EPS)

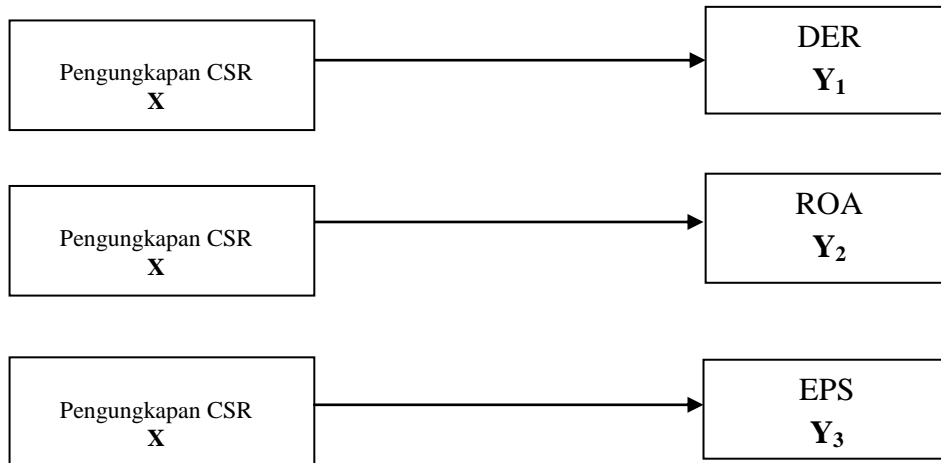
Earning per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Dengan menggunakan rasio EPS, investor dapat mengetahui besarnya pertumbuhan earning yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan perlembar saham maka perusahaan semakin baik kinerja perusahaannya.

Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan :

Y \longrightarrow = Pengaruh variabel X terhadap masing-masing variabel

Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini bahwa adapun hipotesis yang dikemukakan adalah:

1. Pengaruh pengungkapan CSR terhadap DER
Rasio DER menggambarkan besarnya total hutang yang dibiayai oleh modal sendiri. Bila disangkutkan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), maka dapat dilihat bagaimana pengaruh pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan terhadap *profit* atau keuntungan yang didapat perusahaan itu sendiri dengan perusahaan menggunakan hutang.
H₁ : Diduga bahwa pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DER.
2. Pengaruh pengungkapan CSR terhadap NPM
ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Penerapan *Corporate Social Responsibility* dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dimana investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan aktivitas CSR. Karena bagi investor, perusahaan yang melakukan aktivitas CSR berpotensi dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan yang tidak, sehingga kedepannya perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya.
H₂ : Diduga bahwa pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh pengungkapan CSR terhadap EPS

EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. Pengungkapan CSR dapat mempengaruhi nilai dan kinerja perusahaan yang nantinya akan mampu meningkatkan laba per lembar saham (*Earning per Share*)

H₃ : Diduga bahwa pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap EPS.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Hubungan yang digunakan adalah hubungan kausal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu pengungkapan CSR terhadap variabel dependen yaitu DER, ROA, dan EPS pada perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan pertambangan yang bergabung di Bursa Efek Indonesia yaitu 34 perusahaan. Metode dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *purposeive sampling*, sehingga didapatkan 10 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Prosedur Analisis Data yang digunakan yaitu Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda.

Tabel 1.1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan dari berbagai sektor yang	34
3	Perusahaan pertambangan dari berbagai sektor yang	27
2	Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan	10
4	Perusahaan yang digunakan untuk sampel	10

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2006).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006).

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan menggunakan grafik histogram dan P.Plot. Pada dasarnya normalitas sebuah data dapat di kenaliatau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residualnya.

- Data dikatakan distribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- Sebaliknya data dikatakan tidak normal jika data menyebar jauh dari arah garis/tidak mengikuti diagonal/grafik histogramnya.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dan Fuad (2005:105), “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain”. Jika *variance* sama dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan homoskedastisitas. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilihat pada grafik *scatterplots*. Jika terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Ada atau tidaknya problem heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dideteksi dengan melihat sebaran pada scatterplot dalam gambar1. di bawah ini:

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Pendektesian ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-watson (DW test). Uji durbin-watson hanya digunakan untuk autokorelasitingkat satu (*fist order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2011). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Pengambilan keputusan mengenai ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari :

- a. $DW < -2$ berarti ada autokorelasi positif
- b. $-2 > DW > 2$ berarti tidak ada autokorelasi
- c. $DW > +2$ berarti ada autokorelasi negative

Analisis Regresi Sederhana

Penggunaan analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk membuat model matematis dari pengaruh variabel independen (Pengungkapan CSR) terhadap variabel dependen (DER, ROA, dan EPS), dengan model dasar sebagai berikut (Sugiyono, 2004)

Uji Parsial

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model. Apabila P Value $< 0,05$ maka dapat dikatakan modelnya layak untuk melakukan pengujian. Ghozali (2006) mengatakan ketepatan fungsi regresi sampel dalam menafsir nilai aktual dapat diukur dari *Godness of fit*. Secara statistik *Godness of fit* setidaknya dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t dengan tingkat signifikan 5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang tidak dilakukan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap DER, dari hasil yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh negatif terhadap DER. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan sampel, tidak mempengaruhi keputusan seorang investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal lain yang menjadi penyebab pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap DER yaitu pengungkapan CSR perusahaan sampel kurang dari 50 persen dan prosentase pengungkapan CSR dari tahun ke tahun tidak berubah.
2. Hasil analisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap ROA tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini di dukung argumen bahwa dengan adanya kegiatan pengungkapan CSR mengenai biaya bagi perusahaan yang dapat mengurangi atau tidak dapat meningkatkan laba bersih perusahaan tersebut secara signifikan. Peningkatan asset apabila tidak di imbangi dengan peningkatan laba akan berakibat pada rasio ROA yang rendah secara koefisien, adanya pengungkapan CSR pada perusahaan sampel hanya meningkatkan ROA sebesar 4,449. Meskipun memiliki pengaruh yang positif, namun nilainya tidak signifikan.
3. Dari hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap EPS. Hal ini

disebabkan bahwa dengan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan sampel, akan mempengaruhi keputusan seorang investor untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian, pengungkapan CSR menjadi berpengaruh terhadap harga saham ataupun EPS perusahaan. Hubungan yang positif antara pengungkapan CSR dan EPS menunjukkan bahwa investor dalam menginvestasikan modalnya akan mempertimbangkan kegiatan CSR perusahaan sebagai salah satu bentuk kepedulian sosial.

5.1. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun sara-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu ;

1. Pada penelitian ini hanya terbatas pada beberapa kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas dan rasio pasar. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya di tambahkan semua aspek rasio keuangan yang lain sebagai variabel independen dan periode pengamatan untuk melihat pengaruh pengungkapan terhadap kinerja keuangan.
2. Obyek pada penelitian ini pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan obyek penelitian yang lain yang mengandung semua aspek CSR.
3. Untuk perusahaan meningkatkan pengungkapan CSR terhadap EPS sehingga perusahaan menjadi meningkat, dan menarik minat investor melakukan investasi di perusahaan tersebut.
4. Untuk investor hendak memperhatikan pengungkapan CSR suatu perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi karena berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Candrayanthi, A.A. Alit. (2013), "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1 (2013): 141-158.
- Citraningrum, Dwi Ayu. (2012), "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Financial Performance* dan *Firm Value* (Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks SRI KEHATI Periode 2010-2012)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 14 No. 1 September 2014*.
- Fakhrudin dan Sopian Hadianto. (2001), *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Buku satu. Elex Media Komputindo. Jakarta.

- Gamayuni. (2006), "Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Kegagalan Perusahaan di Indonesia" *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 3, No. 1, September 2006. Bandar Lampung.*
- Gozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: UNDIP.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Ghozali Imam dan Fuad. (2005), *Structural Equation Modeling Teori Konsep & Aplikasi dengan Program Lisrel 8.54*. Semarang: UNDIP.
- Harahap. (1999). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kedua*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hasibuan dan Sedyono. (2006), "CSR Communication: A Challenge On Its Own" *Economics Business Accounting Review, Edisi III, September-Desember 2006*.
- James, Van Horne dan John M. Wachowicz. (2005), *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Keduabelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim. (2003), *Analisis Laporan keuangan*, Penerbit UPP AMK YKPN, Yogyakarta.
- Munawir, S. (2002), *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua*, YPKN, Yogyakarta.
- Mustafa, Cut Cinthya. (2014), "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 6 (2014)*.
- Octavia, Helen. (2014), "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010 Dan 2011)", *Volume. 1 Nomor. 1 Februari 2014*.
- Rambe, Prima Aprilyani. 2013. "Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Kinerja Terhadap Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *JEMI, Vol. 4, No. 2, Desember 2013*.
- Sembiring, Eddy. (2005), "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris Pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta", *Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo*.
- Sugiyono. (2004), *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan kelima*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.



**JURNAL MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS MATARAM**

S e p t e m b e r 2 0 1 6



Stoner, dan Sirait, (1994), *Manajemen. Jilid 1. Edisi Kelima*. Jakarta: Intermedia.

Sayekti, Yosefa, dan Ludovicus Sensi Wondabio. (2007) "Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient", *Simposium Nasional Akuntansi ke 10*. Makasar, 26 -28 Juli.

Wild, John, K.R. Subramanyan, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Delapan, Buku Kesatu*. Terjemahan, Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat.